PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

AlliSya Rupiah Equity Fund
Juli 2013

BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio		
Periode 1 tahun terakhir	**13.13%**	
Bulan Tertinggi	**14.81%**	**Jul-09**
Bulan Terendah	**-12.99%**	**Oct-08**

Rincian Portofolio	
Saham	**88.35%**
Kas/Deposito Syariah	**11.65%**

Lima Besar Saham	
TELEKOMUNIKASI TBK PT	**14.66%**
ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	**14.27%**
UNILEVER INDONESIA TBK PT	**13.65%**
PERUSAHAAN GAS NEGARA PT	**7.96%**
SEMEN GRESIK (PERSERO) PT	**4.83%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSya Rupiah Equity Fund	**-3.27%**	**-3.81%**	**7.67%**	**13.13%**	**31.47%**	**9.87%**	**64.01%**
Tolok Ukur *	**-5.52%**	**-8.63%**	**3.17%**	**8.72%**	**29.05%**	**4.87%**	**28.00%**

*Jakarta Islamic Index (JII)

Kurva Harga Unit AlliSya Rupiah Equity Fund (Sejak Peluncuran)

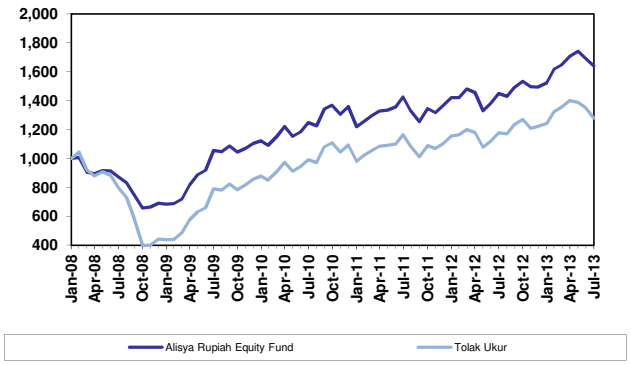

Kinerja Bulanan AlliSya Rupiah Equity Fund

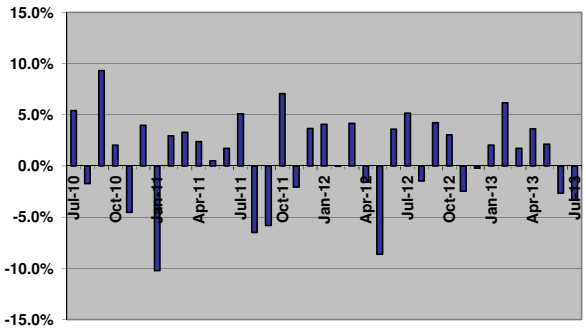

INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR)	: IDR 345.75	**Metode Valuasi**	: Harian	
Kategori Investasi	: Investor Agresif	**Harga per unit**	***Beli***	***Jual***
Tanggal Peluncuran	: 01 Februari 2008	**(Per 31 Juli 2013)**	: IDR 1,558.10	IDR 1,640.11
Mata Uang	: Indonesian Rupiah	**Rentang Harga Jual-Beli**	: 5.00%	
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	**Biaya Manajemen**	: 2.00% p.a	

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat pada bulan Juli 2013, inflasi tahunan sebesar 8.61% dan inflasi bulanan sebesar 3.29% (vs konsensus tahunan 8.04%, bulanan 2.79%), vs inflasi tahunan 5.9% dan inflasi bulanan sebesar 1.03% pada bulan Juni 2013, yang disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi dan meningkatnya harga bahan pangan menjelang hari raya Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur 11 Juli 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 6.50% dan suku bunga antar bank sebesar 50bps menjadi 4.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS (kurs tengah BI) sebesar -3.51% menjadi 10,278 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 9,929. Ekonomi Indonesia triwulan II 2013 tumbuh sebesar 5.81% tahunan dibandingkan 6.03% pada triwulan sebelumnya, nilai tengah prediksi adalah sebesar 5.9%. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0.85 miliar Dollar AS, meningkat dibandingkan pada bulan Mei dimana defisit sebesar -0.59 miliar Dollar AS. Data Ekspor Bulan Juni mengalami penurunan bulanan sebesar -8.63%, sedangkan impor juga menurun sebesar -6.44%.

Index JAKISL (index berbasis syariah) ditutup melemah di Bulan Juli ini sebesar -5.52% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, seperti ASII, CPIN, INTP, SMGR, dan PTBA mencatat penurunan sebesar -7.14%, -16.50%, -14.72%, -11.11% dan -25.19% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang bergerak positif seperti TLKM, UNVR, PGAS, BMTR, dan ANTM yang naik sebesar +5.78%, +3.41%, +2.61%, +6.98%, dan +16.00% MoM. Volatilitas masih terlihat tinggi di bulan Juli ini dengan volume transaksi yang relatif kecil seiring dengan para pelaku pasar telah menjual sebagian besar posisi pada bulan Juni. Para investor khawatir dengan melemahnya beberapa indikator makro ekonomi Indonesia seperti GDP, neraca perdagangan, dan juga mata uang rupiah dalam jangka pendek. Disisi lain, Negara Maju seperti US terus mengalami peningkatan di bulan Juli ini, seperti Index Pembelian Manajerial dan tingkat pengangguran mencapai 56.0 (vs. Juni 52.2) dan 7.4% (vs. Juni di 7.6%). Kawasan Eropa pun mulai terlihat perbaikan, terlihat produksi manufaktur di Inggris meningkat menjadi +1.9% (vs. Juni -0.7%) dan pemesanan barang di Jerman menjadi 3.8% (vs. Juni -0.5%). Hal tersebut menjadikan investor kembali melakukan penjualan di bursa negara berkembang karena rasio risk-reward semakin berkurang. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar US$250 juta pada instrumen saham di bulan Juli ini, sektor Perkebunan mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -16.61% MoM. Kontribusi terbesar datang dari AALI (Astra Agro Lestari) dan BWPT (BW Plantation) yang masing-masing turun sebesar -21.07% dan -23.96% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang turun sebesar -11.35% MoM, didorong dari saham Peternakan seperti JPFA (Japfa Comfeed), CPIN (Charoen Pokphand), dan INTP (Indocement) mencatat penurunan bulanan sebesar -24.22%, -16.50%, dan -14.72% MoM.

Kami tetap sedikit berhati-hati dalam instrumen saham mengenai permasalahan makro yang kita perkirakan dalam jangka pendek dan tetap sangat selektif pada pemilihan saham

Disclaimer:
AlliSya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.